

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandanus adalah kelompok/genus dari keluarga *Pandanaceae* yang merupakan salah satu tumbuhan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan dan pandanus mempunyai keanekaragaman jenis kurang lebih 700 jenis menyebar di semua kawasan tropika dan lebih dari 60 jenis berada di Kalimantan (Marpaung *et al.* 2013). Indonesia termasuk dalam bagian dari kawasan tumbuhan Melanesia yang menempati kedudukan istimewa karena tingginya keragaman jenis pandanus dan juga sebagai wilayah asal dari beberapa jenis suku *Pandanaceae* yang mempunyai nilai ekonomi penting, seperti *Pandanus labyrinthicus*, *Pandanus furcatus*, dan *Pandanus tectorius* dimanfaatkan masyarakat di Jawa Timur sebagai bahan dasar pembuatan tali tampar, tikar dan kerajinan (Batoro *et al.* 2015).

Pada penelitian Dahyanti *et al.* (2019), pandan duri (*Pandanus tectoris*) dimanfaatkan masyarakat Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara sebagai bahan kerajinan tangan anyaman. Menurut Edoward (2018) beberapa bagian dari jenis pandan dapat digunakan untuk berbagai manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat lokal di suatu kawasan, salah satunya masyarakat di Kabupaten Nabire memanfaatkan pandan duri/ pandan tikar bagian akar untuk pembuatan baju tradisional dan daun sebagai topi sebagai aksesoris pelengkap busana tradisional. Pada suku Moma di Nagata Toro Kulawi Sulawesi tengah memanfaatkan umbut *Pandanus sarasinorum* Warburg sebagai makanan, akar dan batang sebagai bahan bangunan. Menurut Zebua (2014) masyarakat kampung Papuma di Kepulauan Yapen Papua memanfaatkan serat akar *P. tectorius* sebagai alat penangkap ikan dan daunnya dimanfaatkan sebagai bahan tikar. Pada penelitian Berlin dan Riza (2017), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) dimanfaatkan oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau sebagai pewarna makanan alami.

Habitat dari pandanus merupakan daerah pantai, dataran rendah, pegunungan dan perkarangan rumah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Melawi, Desa Nanga Keruap Kecamatan Menukung termasuk dalam wilayah topografi dataran rendah dan perbukitan. Hal tersebut berpotensi sebagai habitat tumbuhan pandanus yang berada di Kawasan Desa Nanga Keruap. Namun belum ada data informasi tentang jenis-jenis pandanus dan pengetahuan dalam pemanfaatannya belum terdokumentasi dengan baik. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan penelitian tentang pemanfaatan pandanus di Desa Nanga Keruap untuk mendata jenis-jenis pandanus dan pemanfaatannya, sebagai informasi pengenalan sumber alam hayati bagi kehidupan masa mendatang.

Rumusan Masalah

Tumbuhan pandanus merupakan salah satu keragaman hayati yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nanga Keruap. Lebih dari 60 spesies pandanus berada di Kalimantan, salah satunya jenis tumbuhan pandanus yang dimanfaatkan oleh masyarakat

yaitu pandan hutan (kajank). Namun, kurangnya pengetahuan tentang manfaat pandanus ditambah lagi terjadinya degradasi lingkungan yaitu berkurangnya wilayah hutan akibat perluasan perkebunan kelapa sawit hal tersebut berpengaruh terhadap habitat dari pandanus, serta masih sangat terbatasnya informasi jenis-jenis pandanus yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nanga Keruap mengakibatkan kebutuhan akan informasi tentang pandanus di Desa Nanga Keruap menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai informasi pengenalan sumber alam hayati bagi kehidupan masa mendatang. Perlu diteliti jenis-jenis tumbuhan pandanus apa saja yang dimanfaatkan dan bagaimana bentuk pemanfaatannya oleh Masyarakat di Desa Nanga Keruap Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengkaji jenis-jenis pandanus (*Pandanaceae*) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nanga Keruap serta mengkaji bentuk/pola pemanfaatan pandanus bagi masyarakat Desa Nanga Keruap Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi pengenalan kearifan lokal dalam pemanfaatan pandanus di Desa Nanga Keruap dan dapat menjadi informasi dasar tentang potensi jenis-jenis pandanus di desa Nanga Keruap, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pandanus (*Pandanaceae*)

Pandanus merupakan salah satu marga utama dari suku pandan-pandan (*Pandanaceae*) yaitu sejenis tumbuhan serupa semak, perdu atau pohon, anggota suku *Pandanaceae*, tersebar di seluruh pantai-pantai dan pulau-pulau di kawasan Asia Selatan dan Timur sampai ke Polinesia. Genus pandanus terdiri dari berbagai jenis pandan yang hidup tersebar di dataran rendah terbuka dari ketinggian 20-600 m di atas permukaan laut. Pandanus dapat ditemukan hampir di seluruh daerah Asia hingga ujung timur Asia bahkan sampai kepulauan Pasifik (Djuniwanti dan Marlianti 2018).

Suku pandan-pandan (*Pandanaceae*) tersebar mulai dari Afrika bagian barat daya, Madagaskar, India, Indochina dan kawasan floristik Malesia (Indonesia termasuk di dalamnya), Australia hingga Pasifik. Tiga marga utama *Pandanaceae* yaitu Freycinetia, Pandanus dan Sararanga terdapat di kawasan Malesia. Pandanus terdiri atas sekitar 700 spesies, Freycinetia 200 jenis, dan Sararanga hanya dua jenis (Brink dan Jansen 2012).

Pandanaceae merupakan salah satu suku tumbuhan diantara tiga suku (*Poaceae* dan *Arecaceae*) yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia. Menurut Stone (1982) pandanus dapat hidup di daerah dataran rendah atau pantai hingga pegunungan, juga tumbuh dan bisa hidup di pekarangan, kebun masyarakat atau terdapat di hutan tembakawang pada kondisi tanah yang agak lembab, sedikit berair

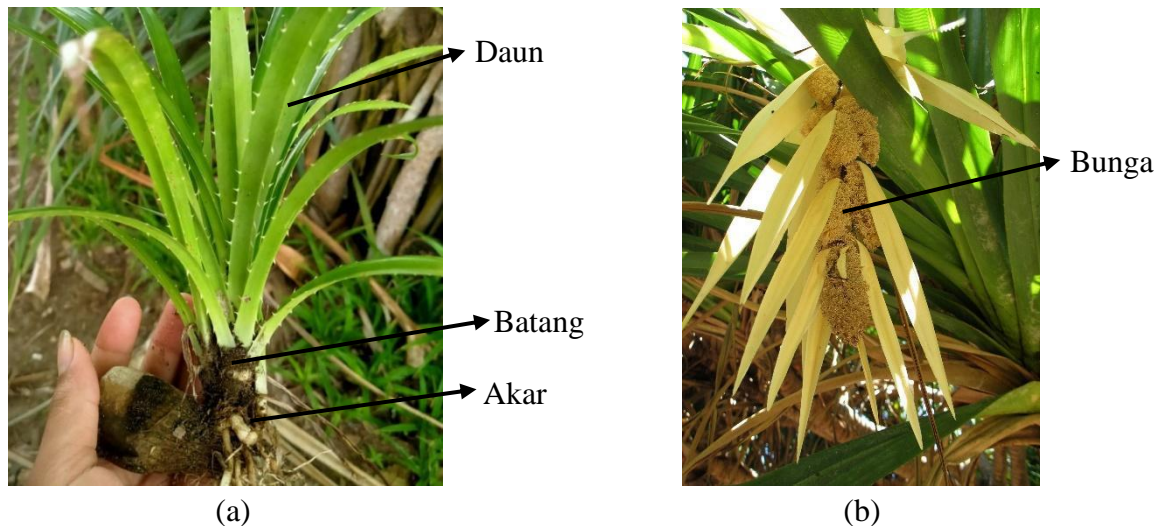
atau berlumpur, tumbuh pada ketinggian 20-600 mdpl, tumbuh sangat baik di bawah cahaya matahari penuh, meskipun sanggup pula tumbuh baik dengan naungan 30-50%.

Menurut Prasaja *et al.* (2015), pandanus (*Pandanaceae*) dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa anyaman untuk kebutuhan rumah tangga diantaranya tikar, bakul, tempat penyimpanan hasil hutan maupun hasil panen dari usaha berladang atau bersawah dan lain-lain, sedangkan menurut Batoro *et al.* 2015 famili *Pandanaceae* banyak dimanfaatkan oleh masyarakat misalnya dijadikan kerajinan tangan seperti tikar, atap, tas dan tali salah satunya yaitu pandan duri (*P. tectorius* P). Selain sebagai kerajinan tangan ada yang memanfaatkan suku *Pandanaceae* menjadi tanaman hias, bahan pangan, pewangi, bahan ritual, bangunan, konservasi dan bahan industri, antara lain sebagai pengharum makanan seperti pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), bahan pangan seperti pandan buah merah (*P. conoideus*) dan pandan kelapa hutan (*P. brosimos*, *P. iwen* dan *P. julianettii*), dan anyaman seperti pandan samak (*P. tectorius* dan *P. furcatus*) (Kapitarauw *et al.* 2017). Aroma khas yang dihasilkan bunga *Pandanus odoratissimus* dapat digunakan sebagai bahan parfum sedangkan buah berdaging dan biji *P. utilis* dan *P. leram* dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (Gurmeet dan Amrita 2015).

Pada Penelitian Keim (2011) terdapat 5 jenis Pandanus yang berada di kawasan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya yaitu *Pandanus aristatus*, *Pandanus discostigma*, *Pandanus epiphyticus*, *Pandanus pachyphyllus*, *Pandanus yvanii*. Penelitian yang dilakukan pada Suku Moma di Ngata Toro, Kulawi, Sulawesi Tengah mendapatkan 3 jenis pandanus yang dimanfaatkan yaitu *Pandanus amaryllifolius* Roxb, *Pandanus sarasinorum* Warburg, dan *Pandanus sp. 1*. Berdasarkan Klasifikasi pandanus menurut Heyne (1987) dapat dilihat sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Pandanales
Family	: Pandanaceae
Genus	: Pandanus

Bagian tumbuhan dari jenis pandan samak atau pandan duri (*P. tectorius* var. *samak* (Hassk.) Warb.) dan pandan pudak atau pandan tak berduri (*P. tectorius* var. *laevis* Warb.) dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: www.Wikipedia 2022.com

Gambar 1. (a) Tunas pandan duri (b) Bunga pandan padak

Keterangan dari tanaman pandanus menurut Heyne (1987) sebagai berikut:

1. Akar, tumbuhan pandanus memiliki ciri akar besar dan memiliki akar tunjang yang berfungsi sebagai penopang batang tumbuhan ini (pada beberapa jenis tidak ada akar penopang), akar pandanus berkembang dari bagian dasar batang atau sumbu daun.
2. Batang, ukuran batang pandanus dengan tinggi batang bisa mencapai 200 cm tumbuh tegak lurus atau pada pangkalnya menjalar di atas permukaan tanah. Ukuran diameter batang pandan duri ini bervariasi, mulai dari 10-15 cm.
3. Daun, daun yang memanjang seperti daun rumput, menghasilkan daun 30-40 lembar daun perbatang. Daun berwarna hijau dengan lebarnya mencapai 6 cm, sedangkan Panjang daun bias mencapai 300 cm, ujung daun meruncing, memiliki duri kaku sangat tajam pada kedua tepi daun dan tulang daun.
4. Bunga, mengumpul dalam bentuk seperti kepala atau malai yang rapat, jenis ini memiliki perbungaan jantan yang terdapat di ujung batang, bunga di bungkus dengan daun pelindung atau kelopak dan berbau menyengat yang khas.
5. Tunas, pandanus berkembang biak dengan tunas yang tumbuh dari percabangan di pangkal batang. Tunas itulah nantinya menjadi dewasa menggantikan tanaman induk.

Masyarakat Sekitar Hutan

Masyarakat merupakan suatu kehidupan manusia yang berinteraksi satu sama lainnya sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan (KBBI 2022). Menurut Zainal (2013) pengertian masyarakat dibagi menjadi dua yaitu yang pertama masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti Desa, Kelurahan, Kampung atau Rukun tetangga, yang kedua masyarakat dalam arti luas adalah interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan bersama meski tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsinya hutan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 01/Menhut-II/2004 tentang pemberdayaan masyarakat setempat di dalam dan atau sekitar hutan dalam rangka Sosial *Forestry*, Pasal 1 (3): masyarakat setempat adalah masyarakat yang tinggal didalam dan atau sekitar hutan yang merupakan kesatuan komunitas sosial didasarkan pada mata pencaharian yang bergantung pada hutan, kesejarahaan, keterikatan tempat tinggal serta pengaturan tata tertib kehidupan bersama dalam wadah kelembagaan. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.37/Menhut-II/2007 tentang hutan kemasyarakatan, Pasal 1 (4): masyarakat setempat adalah kesatuan sosial yang terdiri dari warga Negara Republik Indonesia yang tinggal di dalam dan/atau di sekitar hutan, yang bermukim di dalam dan/atau di sekitar kawasan hutan yang memiliki komunitas sosial dengan kesamaan mata pencaharian yang bergantung pada hutan dan aktivitasnya dapat berpengaruh terhadap ekosistem hutan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nanga Keruap Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Januari 2022 - Februari 2022.

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi daftar pertanyaan atau kuesioner yang digunakan sebagai panduan melakukan wawancara, buku identifikasi (*The Pandanaceae of the Bukit Baka Bukit Raya National Park and adjacent areas, West and Central Kalimantan, Indonesia* karangan Keim 2011) untuk mengidentifikasi jenis-jenis pandanus, alat perekam untuk merekam proses penelitian, alat tulis digunakan untuk mencatat data hasil wawancara, kamera digunakan untuk dokumentasi (foto), peta lokasi sebagai penunjuk arah lokasi penelitian (1:60.000). Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tumbuhan pandanus yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Nanga Keruap Kecamatan Melawi Kabupaten Melawi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dengan bantuan kuesioner. Teknik pengambilan sampel atau penentuan responden menggunakan teknik *Snowball sampling* dan teknik *purposive sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan data penelitian dengan menentukan responden kunci yang diwawancarai terlebih dahulu, responden kunci akan

merekomendasikan orang yang akan diwawancarai berikutnya, batas akhir responden ditentukan hingga data yang dihasilkan homogen (Hariyadi *et al.* 2012) dan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data penelitian dengan menetapkan sampel dengan ciri – ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian (Falah *et al.* 2017).

Adapun kriteria masyarakat yang dijadikan responden sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berdomisili di Desa Nanga Keruap.
2. Lama berdomisili minimal lima (5) tahun.
3. Usia diatas 17 tahun.
4. Sehat rohani

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Sugiyono 2013). Daftar pertanyaannya dibuat secara terstruktur dengan bentuk pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi tumbuhan pandanus dari responden. Wawancara ini dilakukan sekaligus untuk mendokumentasikan tumbuhan yang diperoleh. Observasi ke lapangan dilakukan ketika telah mendapatkan informasi mengenai tumbuhan sumber pangan dari responden untuk melihat keberadaan tumbuhan tersebut untuk kemudian diidentifikasi.

Besarnya sampel yang diperlukan menurut Ardian (2014), ditentukan berdasarkan sifat populasi, tingkat ketetapan yang diperlukan, dan sumberdaya yang tersedia bagi peneliti. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel responden dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin seperti dikutip oleh Ardian (2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat ketelitian yang diinginkan 5% (0,05)

Data jumlah responden/sampel terpilih di Desa Nanga Keruap, Kec. Menukung, Kab. Melawi dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Penduduk Setiap Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Sampel Terpilih
1	Nanga Keruap	136	101
2	Tanjung Harapan	31	28
3	Tain	112	87
	Total	279	216

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa jenis-jenis pandanus, jenis produk, dan nilai kegunaan jenis pandanus, serta cara pengolahannya oleh masyarakat Desa Nanga Keruap. Data primer merupakan data hasil pengamatan secara langsung yang diperoleh di lapangan melalui wawancara langsung dengan masyarakat sebagai responden dengan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah peta lokasi penelitian dan data monografi Desa Nanga Keruap.

Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan catatan lapangan akan dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya, spesies tumbuhan dianalisis berdasarkan habitusnya. Pengelolaan data primer maupun sekunder dilakukan dengan cara manual maupun komputerisasi guna menyajikan data tentang nama spesies, nama ilmiah, habitus, habitat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan status di alam. Untuk mengetahui jenis – jenis pandanus yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nanga Keruap, maka data yang diperoleh ditabulasikan ke dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jenis – Jenis Pandanus Yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Nanga Keruap.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status	Kelompok Pemanfaatan
1				
2				
3				

Data hasil wawancara pemanfaatan pandanus oleh masyarakat Desa Nanga Keruap ditabulasikan ke dalam *tally sheet* Tabel 3.

Tabel 3. *Tally sheet* Pemanfaatan Pandanus Oleh Masyarakat Desa Nanga Keruap.

No	Nama Lokal (Nama ilmiah)	Nama Produk	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Pola Pemanfaatan
1.					
2.					
3.					

Analisis use value (UV)

Untuk mengetahui nilai kegunaan dari jenis pandanus di analisis dengan menggunakan rumus *Spesies Use Value* (SUV) (Philips dan Gentry 1993). Nilai Penggunaan menunjukkan kepentingan relatif pada suatu spesies tanaman yang dikenal secara lokal dan ditentukan jumlah laporan penggunaan yang dijelaskan oleh masing-masing informan untuk setiap spesies (Zenderland *et al.* 2019). *Spesies Use Value* dapat dihitung menggunakan rumus Philips dan Gentry 1993, sebagai berikut:

$$UV_s = \frac{\sum^i UV_{is}}{ns}$$

Keterangan:

UV_s = Nilai total penggunaan spesies s

UV_{is} = Nilai penggunaan responden i atas spesies s

ns = Total responden yang diwawancarai dalam penggunaan spesies s

Informan consensus faktor (ICF)

Menurut Tangjitman *et al.* (2015) *Informan Consensus Faktor* (ICF) adalah analisis data metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi kategori pemanfaatan tumbuhan yang paling penting dari penelitian dan digunakan untuk parameter dari spesies tumbuhan yang dimanfaatkan. Nilai ICF paling rendah (dekat 0) dan nilai akan tinggi (mendekati 1) dengan rumus sebagai berikut:

$$ICF = \frac{n_{ur} - n_t}{n_{ur} - 1}$$

Keterangan:

ICF : Nilai *Informan Consensus Faktor*

n_{ur} : Jumlah penggunaan spesies tumbuhan untuk setiap kategori pangan

n_t : Jumlah taksa yang digunakan atau kategori tertentu oleh semua responden

Fidelity level (FL)

Fidelity Level (FL) adalah analisis data dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menentukan spesies yang paling banyak digunakan dalam kelompok pemanfaatan tertentu (Tangjitman *et al.* 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$FL (\%) = (N_p/N) \times 100$$

Keterangan:

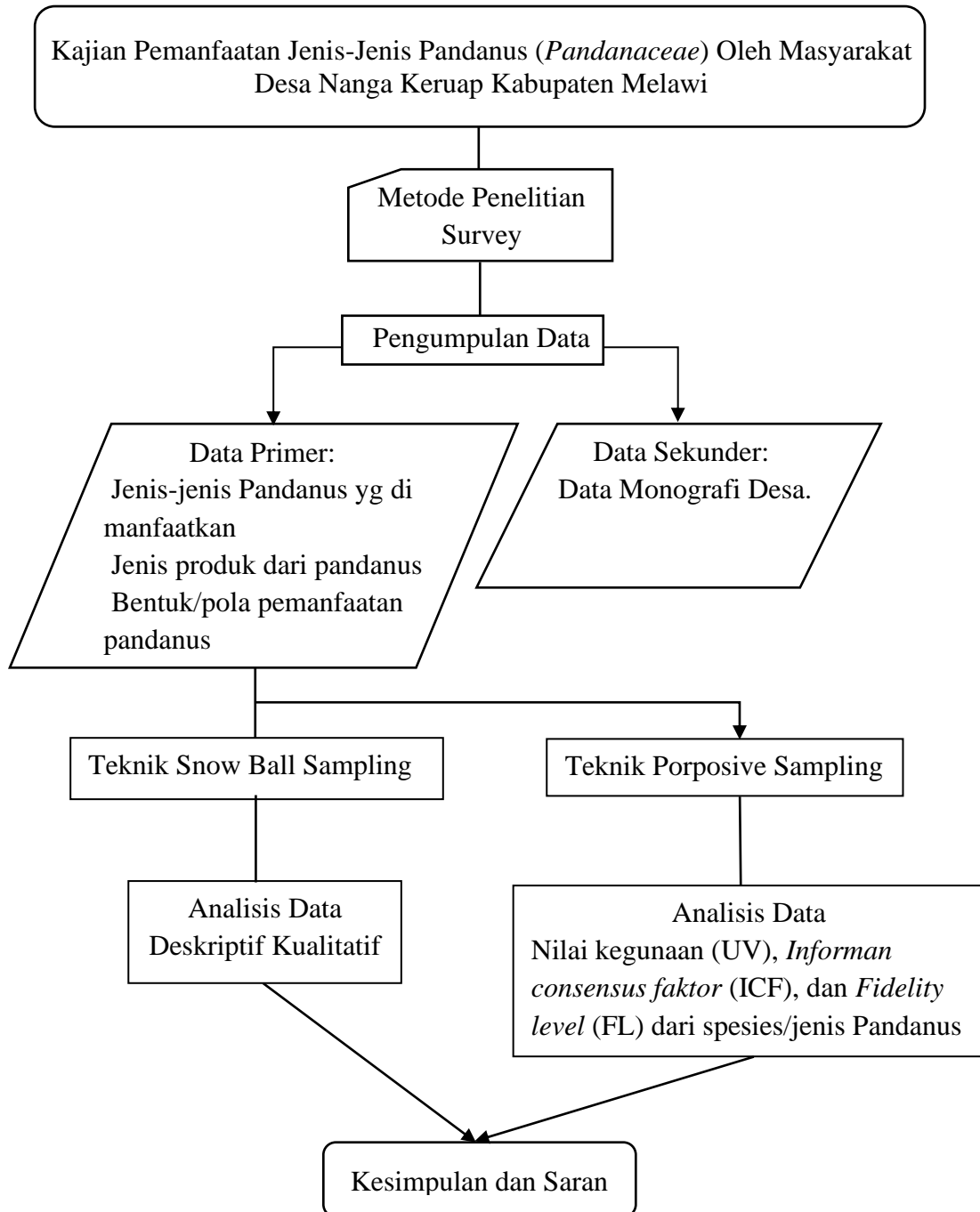
FL : Nilai *Fidelity Level*

N_p : Jumlah responden yang melaporkan pemanfaatan spesies tertentu

N : Jumlah total responden yang menyebutkan tanaman yang sama untuk spesies apapun

Bagan Alir

Bagan alir/diagram alir merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu kegiatan penelitian. Bagan alir dari penelitian kajian pemanfaatan jenis-jenis pandanus (*Pandanaceae*) oleh masyarakat Desa Nanga Keruap Kabupaten Melawi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian